

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SMP DAN MTs

Nurhattati Fuad*

Abstract: *This study aim to evaluate the effect of teacher certification on improving the performance of PAI teachers in SMP and MTs in 23 regencies / cities spread across 14 provinces. This research was conducted for 3 (three) months. This research is evaluative research. The results show that: (1) Certification for Teachers of PAI and Arabic in MTs and PAI teachers in junior high schools has been run in accordance with existing guidelines. (2) the performance of Teachers of PAI clusters and the language of direction in MTs and PAI teachers in certified junior high schools is close to compliance with the standards, but there are still teacher weaknesses in the use of IT in learning and seeking enrichment materials from the virtual world. (3) Teacher certification affect teacher performance. (4) There are several factors that affect teacher performance, both from internal and external aspects.*

Keywords: *teacher certification, performance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting, strategis dan determinatif dalam pembangunan peradaban manusia. Maju mundurnya suatu masyarakat/bangsa sangat dipengaruhi bahkan ditentukan oleh sejauhmana mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan itu sendiri. Sejarah menunjukkan bahwa pendidikan memberikan manfaat bagi pencerdasan, pengadaban, dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan pranata sosial dalam pemberdayaan warga negara yang mampu menjawab tantangan zaman dan perubahan yang terjadi, serta menjadi instrumen dasar untuk meraih kesejahteraan dan kebahagiaan manusia. Begitu penting dan strategisnya pendidikan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, maka perubahan dan perbaikan dengan segenap sistemnya perlu dilakukan secara terus menerus seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mengalami kecepatan dan percepatan luar biasa. Kemajuan IPTEK tersebut memberi tekanan pada perilaku manusia untuk mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya. Dalam bidang pendidikan, hal ini memunculkan kesadaran baru untuk merevitalisasi kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam rangka menyiapkan peserta didik dan generasi muda masa depan yang mampu merespon kemajuan IPTEK, serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Guru merupakan sumber daya utama dalam upaya pengembangan potensi peserta didik di masa depan. Karena itu, penyandang profesi guru bermakna strategis, karena mengemban tugas sejati bagi proses pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, penanam nilai dan dan pembangun karakter bangsa.

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik, yang diperoleh melalui sertifikasi guru. Sertifikasi guru

* Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan UNJ

dimaksud adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru pada satuan pendidikan formal. Sertifikat pendidik merupakan bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja (unjuk kerja) guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai guru dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat mencerahkan dan mengarahkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang ditetapkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Dengan adanya sertifikasi pendidik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, atau dengan kata lain pemilikan sertifikat pendidik oleh guru merupakan representasi kualitas kinerja guru itu sendiri.

Sejak tahun 2007 hingga 2012, Kementrian Agama dalam hal ini Direktorat Pendidikan Islam telah meluluskan sebanyak 102,817 orang GPAI (SD 45%, SMP 39% dan SMA/SMK 16%) untuk seluruh Indonesia. Selain itu, Direktorat Pendidikan Madrasah telah meluluskan sebanyak 239.710 GPA dan bahasa Arab (RA, MI, MTs. dan MA). Provinsi yang banyak meluluskan guru bersertifikasi baik GPAI di sekolah maupun GPAI dan bahasa Arab di madrasah adalah : Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, NTB, Sumut dan Sulawesi Selatan. Jumlah guru bersertifikasi tersebut diantaranya sebanyak 40.102 orang GPAI SMP, dan sebanyak 15.468 orang guru GPAI dan bahasa Arab di MTs.

Pemberian serifikasi pendidik terhadap guru agama Islam di madrasah maupun sekolah yang sudah berjalan lima tahun tersebut, perlu ditinjau efektifitasnya dalam peningkatan kinerja mengajar guru yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Atas dasar itu, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Balitbang dan Diklat Kemenag memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru.

Tilaar (1998) menyebutkan, seorang guru profesional : (1) mempunyai dasar keilmuan yang kuat, yakni guru yang dapat mengantarkan peserta didik mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) menguasai kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan; (3) pengembangan profesional yang berkesinambungan karena praksis pendidikan terus menerus terjadi dan unik bagi setiap individu; (4) mempunyai kepribadian yang matang dan berkembang/ *mature and developing personality*. Secara lebih rinci, Hay McBer (2000) menggambarkan guru profesional adalah guru yang memiliki : (1) kematangan pribadi, percaya diri, dapat dipercaya dan respek pada orang lain; (2) kemampuan berpikir analitis dan konseptual; (3) kemampuan perencanaan dan ekspektasi, inisiatif, dan senantiasa melakukan perbaikan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan seperti fleksibilitas, mengelola siswa secara akuntabel dan cinta belajar; dan (5) hubungan dengan orang lain seperti bekerja di dalam tim dan memahami orang lain.

Profesionalitas guru dalam praksisnya, paling tidak dibuktikan dengan dua hal. *Pertama*, pemilikan kualifikasi akademik, minimum berlatar pendidikan jenjang

SI-D4, dan *Kedua*, Pengakuan atas kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang dibuktikan dengan sertifikasi (pemberian sertifikat pendidik). Pengakuan tersebut berfungsi mengangkat martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.

Menurut Umstot (1984), untuk dapat berkinerja dengan baik, pegawai harus memiliki kemampuan untuk bekerja. Ia harus memiliki motivasi, kapasitas atau kecakapan bekerja (kepribadian, kemampuan, dan keterampilan) sesuai karakteristik pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Kapasitas kerja seseorang sangat dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya adalah: (1) sumber motivasi pegawai, (2) penetapan pekerjaan, (3) gaya manajemen, dan (4) iklim organisasi. Seorang pegawai berkinerja baik, tidak hanya ditentukan oleh faktor internal individu (motivasi, persepsi, penguasaan substansi dan keterampilan teknis), tapi juga sangat dipengaruhi faktor eksternal, terutama yang berasal dari organisasi tempat bekerja, seperti ketepatan penugasan, sikap pimpinan, sistem kerja organisasi dan kesempatan/peleluang untuk melakukan pekerjaan secara optimal

Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP dan MTS di 23 kabupaten/kota yang tersebar di 14 propinsi yang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Evaluasi merupakan kegiatan membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Dari 33 propinsi di Indonesia diambil 14 propinsi secara acak dengan memperhatikan wilayah pulau. Dari 14 propinsi yang terpilih, diambil secara acak 2 kabupaten/kota untuk yang memiliki jumlah guru tersertifikasi besar, dan 1 kabupaten/kota yang jumlah guru tersertifikasi lebih kecil. Dari kabupaten/kota yang terpilih, diambil secara acak 1 SMPN, 1 SMPS, 1 MTsN, dan 2 MTsS. Dari setiap SMP/ yang terpilih, diambil secara acak 2 guru PAI sebagai responden. Dari setiap MTs yang terpilih, diambil secara acak 4 orang guru mata pelajaran rumpun PAI dan 1 orang guru bahasa arab sebagai responden. Semua guru yang terpilih menjadi responden penelitian adalah guru yang telah tersertifikasi. Selain guru, kepala MTs/kepala SMP tempat guru bertugas, juga ditetapkan responden. Selain itu ditetapkan 5 orang siswa untuk setiap responden guru, untuk memberikan penilaian terhadap kinerja guru

Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah: (1) Menyeleksi instrumen yang memenuhi kriteria pengisian dan yang tidak, (2) Mentabulasi data; (3) Menganalisis data; (4) Melakukan penyimpulan; (5) Melakukan pembahasan. Berdasarkan hasil sortir data diketahui bahwa dari 10 provinsi atau 20

kabupaten/kota, data yang memenuhi kriteria untuk dianalisis (sesuai dengan kelengkapan isian menurut petunjuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penyelenggaraan Sertifikasi Guru Mapel PAI dan Bahasa Arab.

a. Proses sertifikasi Guru mata pelajaran rumpun PAI dan Bahasa Arab di MTs

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa penyelenggaraan program sertifikasi untuk guru rumpun mata pelajaran PAI dan bahasa Arab di MTs telah berjalan baik. 98,77% guru mata pelajaran rumpun PAI dan Bahasa Arab di MTs menyatakan bahwa sosialisasi sertifikasi yang dilakukan Kemenag/Dinas pendidikan relatif tepat waktu

Terkait dengan penetapan peserta, 55,08% Responden menilai penetapan peserta sertifikasi guru didasarkan atas senioritas usia, masa kerja dan golongan kepangkatan; 95,38% responden menilai penetapan peserta sertifikasi guru mengajar telah mengacu pada criteria yang ditetapkan; 96,62% responden menilai proses dan hasil penetapan peserta sertifikasi dilakukan secara terbuka, dapat diketahui semua pihak yang berkepentingan; 88,62% responden menilai Informasi tentang ranking untuk menjadi calon peserta sertifikasi diperoleh sesuai waktu yang diharapkan; dan 89,54% responden menilai Informasi tentang guru yang lulus menjadi peserta sertifikasi mudah diperoleh

Terkait dengan sertifikasi jalur portofolio, 97,54% responden menilai Kantor Kemenag memberikan penjelasan secara lengkap tentang mekanisme dan teknik penyusunan portofolio; 96,62%. Terkait dengan sertifikasi jalur PLPG, 98,15% responden menilai Informasi untuk mengikuti PLPG disampaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan; 99,38% responden menilai Pedoman PLPG mudah dipahami; 74,77% responden menilai Uji kompetensi awal tidak perlu dilakukan; 70,46%. Terkait dengan kelulusan, dokumen dan pencaian dana tunjangan sertifikasi: 89,95% responden menilai sertifikat kelulusan diterima sesuai waktu; 94,77%

b. Proses sertifikasi Guru mata pelajaran PAI di SMP

Penyelenggaraan program sertifikasi guru PAI di SMP telah berjalan baik. 98,86% guru PAI di SMP menyatakan bahwa sosialisasi sertifikasi yang dilakukan Kemenag/Dinas pendidikan relative tepat waktu, Terkait dengan penetapan peserta, 63,64% responden menyatakan penetapan peserta sertifikasi didasarkan atas senioritas usia, masa kerja dan golongan kepangkatan; 96,69% responden menilai penetapan peserta telah mengacu pada criteria yang ditetapkan; 96,59%. Terkait dengan pengisian format, 82,95% responden menilai format isian distribusikan tepat waktu; 97,73% responden menilai pendistribusian format isian disampaikan secara merata; 96,86% Terkait dengan sertifikasi jalur PLPG, 98,86% responden menilai Informasi untuk mengikuti PLPG disampaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan; 100% responden

menilai pedoman PLPG mudah dipahami Terkait dengan kelulusan, dokumen dan pencaian dana tunjangan sertifikasi: 90,91% responden menilai sertifikat kelulusan sertifikasi guru diterima sesuai waktu; 94,45% menilai Identitas dan informasi yang tercantum dalam sertifikat pendidik sesuai dengan yang sebenarnya;

2. Kinerja guru PAI yang telah bersertifikat pendidik di MTs. dan SMP

Terkait dengan kinerja guru rumpun PAI dan bahasa Arab di MTs., terdapat 53,46% berkinerja sangat baik, 36,78% responden berkinerja baik, 7,49% memiliki kinerja cukup, dan 2,27% berkinerja yang kurang baik. Dalam memulai pembelajaran, terdapat 53,54% responden selalu memulai pelajaran dengan menanyakan kabar dan kondisi siswa baik di rumah maupun kesiapan mereka mengikuti pelajaran. 41,85% sering menanyakan, dan 14,62% jarang menanyakan.

Dalam menjawab pertanyaan murid, terdapat 71,08% guru selalu mampu menjawab pertanyaan yang diajukan siswa, 28,312% sering mampu menjawab dan 0,62% jarang mampu menjawab langsung pada saat pertemuan Dalam penggunaan computer dalam pembelajaran terdapat 5,56% guru yang selalu menggunakan IT/komputer dalam pembelajaran, 28,40% sering menggunakan, dan 37,65% yang jarang menggunakan, dan 28,40% tidak pernah menggunakan. Program yang digunakan adalah MS power point, MS Word, dan MS Excell serta tayangan yang ada di youtube.. Dalam pemberian tugas, 31,69% guru yang selalu memberi tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa, 60,62% sering memberikan tugas dan PR, dan 7,38% yang jarang memberikan dan 0,31% tidak pernah. Pemberian tugas dilakukan guru agar siswa terus aktif belajar tidak hanya di madrasah tetapi juga di rumah.

Dalam penjelasan materi, sebanyak 74,15% guru selalu menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan dan bukan hanya mencatat saja, 24% sering menjelaskan, dan 1,23% jarang menjelaskan dan 0,62% tidak pernah menjelaskan. Dalam pembelajaran, terdapat 20,62% guru yang selalu memanfaatkan lingkungan madrasah untuk memperkaya materi pelajaran, 59,08% sering memberikan contoh, dan 19,08 yang jarang, dan 1,23% tidak pernah Pemanfaatan lingkungan dilakukan dalam upaya memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Dalam pengakhiran pembelajaran, terdapat 79,08% guru yang selalu mengakhiri kegiatan belajar sesuai dengan jam pelajaran yang ditetapkan., 19,38% sering melakukan, dan 1,54% yang jarang melakukan. Pengakhiran pembelajaran tepat waktu dilakukan untuk membiasakan disiplin waktu. Terkait dengan penilaian terdapat 44,92% guru selalu menggunakan teknik penilaian yang beragam, 44,31% sering menggunakan, dan 10,46 % jarang menggunakan, dan 0,31% tidak pernah menggunakan. Keragaman penilaian dilakukan untuk melihat kemampuan siswa pada beragam cara. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan tugas di luar mengajar, terdapat 44% guru yang selalu mendapatkan tugas

untuk menjadi pengawas ujian nasional, 36,62% sering mendapat tugas, 11,08% yang jarang dan 8,31% tidak pernah.

3. Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru GPAI di MTs. dan di SMP

Upaya untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru PAI di MTs dan di SMP dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yaitu koefisien determinasi. Namun sebelum dilakukan perhitungan koefisien determinasi, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistic diperoleh data sebagai berikut:

- a. Koefisien korelasi antara variable sertifikasi guru dengan kinerja guru mata pelajaran rumpun PAI dan guru bahasa arab di MTs adalah 0,186 yang berarti hubungan antara sertifikasi guru dengan kinerja guru mata pelajaran rumpun PAI dan guru bahasa arab di MTs adalah positif. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,0347 yang berarti besarnya pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru mata pelajaran rumpun PAI dan guru bahasa arab di MTs sebesar 3,47%.
- b. Koefisien korelasi antara variable sertifikasi guru dengan kinerja guru mata pelajaran PAI di SMP adalah 0,327 yang berarti hubungan antara sertifikasi guru dengan kinerja guru mata pelajaran PAI di SMP adalah positif. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,1073 yang berarti besarnya pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru mata pelajaran PAI di SMP sebesar 10,73%.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan statistic, menurut penilaian responden sosialisasi tentang sertifikasi yang diberikan lebih dominan sekedar menyampaikan isi panduan dan terbatas kemampuan narasumber untuk memberikan penjelasan. Hal ini dialami oleh guru PAI di SMP juga guru di MTs. Penetapan peserta sertifikasi tidak selalu didasarkan atas senioritas, usia dan kepangkatan, namun ternyata masih terdapat unsur kedekatan dengan pimpinan/birokrat baik di pusat maupun wilayah. Bahkan di tempat tertentu ada guru yang belum memiliki masa kerja 5 tahun sudah memiliki kesempatan peserta sertifikasi.

Sedangkan masalah paling krusial terkait dengan penerimaan dana tunjangan sertifikasi adalah adanya ketidak sesuaian waktu penerimaan dengan jadwal yang ditetapkan, dengan kata lain sering terjadi keterlambatan penerimaan dana, bahkan di beberapa wilayah terdapat guru yang belum pernah menerima tunjangan sertifikasi walau sudah dinyatakan lulus dua tahun yang lalu. Penyetoran kerokhiman untuk pejabat terkait.

Beberapa permasalahan terkait dengan kinerja guru adalah masih terdapatnya beberapa kelemahan guru dalam melakukan pembelajaran. Kelemahan yang mendasar diantaranya adalah: 1) penggunaan contoh dan lingkungan dalam penjelasan materi: 2) Penggunaan IT juga masih rendah, dikarenakan terbatasnya ketersediaan IT dan kemampuan guru itu sendiri,

disamping belum adanya keharusan dari madrasah untuk menggunakan IT dalam pembelajaran; 3) Pengayaan materi melalui buku di luar sumber utama atau melalui IT juga masih rendah, yang diakibatkan selain terbatasnya ketersediaan buku di sekolah, juga masih rendahnya kesadaran guru untuk memiliki dan menggunakan bahan pengayaan pembelajaran; 4) Upaya guru dalam memotivasi siswa untuk membaca, juga belum optimal, dikarenakan guru tersebut pun belum memiliki motivasi membaca yang tinggi. selain itu pihak madrasah/sekolah belum mengembangkan budaya membaca secara terprogram; 5) Kerjasama guru dengan orang tua dalam membimbing belajar siswa juga belum optimal. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya waktu dan kesadaran orang tua, disamping guru tersebut tidak berupaya sedemikian rupa untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa; 6) Keterlibatan guru dalam kegiatan ekstra kurikuler pun belum optimal. hal tersebut dikarenakan kesempatan yang terbatas.

PENUTUP

Kesimpulan: Guru menilai penyelenggaraan sertifikasi untuk Guru rumpun PAI dan bahasa arab di MTs serta guru PAI di SMP telah berjalan sesuai dengan pedoman yang ada. Meskipun demikian ada beberapa kelemahan (2) kinerja Guru rumpun PAI dan bahasa arab di MTs serta guru PAI di SMP yang telah tersertifikasi sudah mendekati kesesuaian dengan standar, namun masih ada kelemahan guru pada pemanfaatan IT dalam pembelajaran dan mencari bahan pengayaan dari dunia maya (3) Sertifikasi guru berpengaruh pada kinerja guru meskipun besarnya pengaruh yang diukur dengan koefisien determinasi, tidak terlalu besar. Namun jika sertifikasi guru, khususnya tunjangan sertifikasi ditiadakan, maka kinerja guru akan menurun. (4) Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kinerja guru, baik dari aspek internal maupun ekstern. Dari aspek internal guru yang paling besar adalah latar belakang pendidikan/keilmuan yang dimiliki guru dan masalah kesehatan fisiknya. Sedangkan dari factor eksternal, yang dominan adalah ketersediaan buku pelajaran dan dukungan yang diberikan keluarga.

Saran: Untuk Guru: Lebih intens dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan pemberian contoh-contoh materi pembelajaran yang mudah dipahami siswa. (2) Lebih familiar dengan penggunaan IT untuk kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun untuk mengakses informasi yang lebih banyak dalam mendukung pembelajaran. (3) Memperkaya bahan atau materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar lain yang berasal dari dunia maya. (4) Memberi materi pengayaan kepada siswa yang lebih cepat memahami pelajaran dibandingkan teman lainnya, sehingga siswa yang tersebut tidak mengalami kebosanan di dalam kelas atau mengganggu temannya. (5) Guru lebih akrab dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga

orang tua harus apa yang dilakukan atau mereka bantu agar anak-anak bisa optimal belajar. (6) Guru lebih optimal dalam melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran agar dapat menjadi umpan balik untuk perbaikan pembelajaran di semester berikutnya. (7) Guru hendaknya membuat perencanaan program untuk mengembangkan diri, karena pengembangan diri merupakan bagian yang melekat dengan program sertifikasi.

Untuk kepala Madrasah/Sekolah: Memotivasi guru untuk lebih intens dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan pemberian contoh-contoh materi pembelajaran yang mudah dipahami siswa. (2) Memotivasi guru Lebih familiar dengan penggunaan IT untuk kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun untuk mengakses informasi yang lebih banyak dalam mendukung pembelajaran. (3) Memfasilitasi penyediaan perangkat komputer dan jaringan internet yang dapat digunakan guru untuk mencari bahan pengayaan. (4) Memotivasi memperkaya bahan atau materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar lain yang berasal dari dunia maya melalui penyediaan jaringan internet di sekolah (5) Memotivasi guru untuk memberi materi pengayaan kepada siswa yang lebih cepat memahami pelajaran dibandingkan teman lainnya, sehingga siswa di kelas dapat terlayani kebutuhan belajarnya. (6) Meminta guru untuk melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran agar dapat menjadi umpan balik untuk perbaikan pembelajaran di semester berikutnya. (7) Memfasilitasi dan memotivasi guru untuk memiliki program mengembangkan diri, karena pengembangan diri dalam upaya meningkatkan kompetensi, merupakan bagian yang melekat dengan program sertifikasi.

Untuk pejabat Kanwil kemenag/Kantor Kemenag Kabupaten/Kota: Menyediakan narasumber yang lebih menguasai materi dalam memberikan sosialisasi dan bimbingan dalam pelaksanaan sertifikasi guru. (2) Mengupayakan penyusunan jadwal PLPG yang tidak terlalu mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar di MTs/SMP atau menyediakan guru pengganti sementara. (3) Meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu membimbing guru dalam pemanfaatan IT, mengembangkan materi pengayaan, dan melakukan analisis hasil belajar siswa. (4) Memfasilitasi dan memotivasi guru untuk memiliki program mengembangkan diri, karena pengembangan diri dalam upaya meningkatkan kompetensi, merupakan bagian yang melekat dengan program sertifikasi.

Untuk Direktorat Madrasah: Menyediakan narasumber yang lebih menguasai materi dalam memberikan sosialisasi dan bimbingan dalam pelaksanaan sertifikasi guru. (2) Mengupayakan penyusunan jadwal PLPG yang tidak terlalu mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar di MTs/SMP (3) Mengupayakan pencairan dana tunjangan sertifikasi yang tidak terlalu lama sejak pengumuman kelulusan disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, G. *Fundamentals of Educational Research*. Second edition. London: Routledge-Falmer. 1998.
- Burnham, John West. *Managing Quality in Schools*. London: Prentice Hall. 1997.
- Castetter, W.B. *The Personnel Function in Educational Administration*, New York: MacMillan Publishing Co. Inc. 1981.
- Cortada, J.W., *TQM for Sales and Marketing Management*, New York: McGraw-Hill International. 1993.
- Dale, Reider. *Evaluating Development Programmes and Projects*. 2nd Edition. New Delhi: Sage Publication. 2004.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Standardisasi Kompetensi dan Sertifikasi SMK*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah, Depdiknas. 2005.
- Davis, G.B. dan Olson, M.H. *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development*, New York: McGraw-Hill Book Company. 1985.
- Fitzgerald, Ronald. *Total Quality Management in Education*. (online) (<http://www.dest.gov.au/archive/highered/occpaper/009/009.pdf>)
- Gasperz, Vincent. Penerapan Total Quality Management in Education (TQME) Pada Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2001.
- Nielsen, H.D. "Reforms to Teacher Education in Indonesia: does more mean better?" In *Comparative Education Reader*, edited by E. R. Beauchamp. New York: RoutledgeFalmer. 2003.
- Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan (Buku 1 s.d. 7), Ditjen Dikti Depdiknas, 2008.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- Robins, Bregman, Stag, dan Coulter. *Management 3rd edition*. Melbourne: Prentice Hall. 2003.
- Rebore, R.W., *Personnel Administration in Education: A Management Approach*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1982.
- Robbins, S.P. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, and Applications*, San Diego: Prentice Hall International, Inc. 1991.
- Sherr, Lawrence & Lozier, Gregory. *Total Quality Management in Higher Education*. (online). 2004.